

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Hal ini terbukti dengan naiknya produksi industri manufaktur pada kuartal I tahun 2019 sebesar 4,45% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Industri manufaktur yang mengalami pertumbuhan diantaranya adalah industri tekstil dan pakaian jadi serta kertas dan barang dari kertas. Pertumbuhan ini turut dipengaruhi oleh adanya pemilihan umum (pemilu) pada April 2019 (CNBC Indonesia, Minggu, 11/08/2019 09.31). Namun pertumbuhan sektor manufaktur nasional mengalami perlambatan. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pertumbuhan sektor manufaktur pada kuartal II-2019 hanya sebesar 3,62 % yang lebih rendah dari kuartal I. Begitu pula dibanding dengan kuartal II-2018 yang tumbuh sebesar 4,36%. Melambatnya pertumbuhan perusahaan manufaktur ini sejalan dengan ekonomi global dan ekspor yang sedang mengalami perlambatan.

Kondisi tersebut mendorong perusahaan manufaktur untuk dapat meningkatkan kualitas produk unggulannya sehingga mampu bersaing di pasar global. Persaingan yang ketat ini memberikan dampak bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan profit atau laba yang optimal sesuai dengan yang diharapkan (Ardiansyah, 2017).

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba melalui semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan seperti aset lancar dan kewajiban lancar. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat karena laba bersih yang didapatkan perusahaan semakin besar demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012:196). Bagi perusahaan, profitabilitas mempunyai arti penting karena merupakan dasar untuk menilai kondisi suatu perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profit serta pengelolaan sumber daya perusahaan. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang.

Rasio profitabilitas dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Syamsuddin (2011:65), ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah keseluruhan aset yang tersedia di perusahaan. ROA digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan karena dapat menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan sumber daya atau total aset yang dimiliki perusahaan, sehingga efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat terlihat.

Manager keuangan perusahaan harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan agar memperoleh laba yang optimal. Faktor tersebut diantaranya adalah likuiditas.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Fahmi, 2014:69). Rasio likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Quick Ratio*. *Quick ratio* umumnya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajibannya dalam jangka pendek dengan aset lancarnya tanpa memperhitungkan nilai persediaan. *Quick ratio* yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila aset lancar terlalu banyak dan tidak dapat dikelola dengan baik, maka akan ada dana menganggur yang tidak baik bagi perusahaan dan pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Hantono, 2015).

Penelitian terdahulu yang terkait dengan likuiditas menyatakan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2015) menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian oleh Rinny Meidiyustiani (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan, serta Bagus Mangdahita Sariyana, Fridayana Yudiaatmaja, dan I Wayan Suwendra (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage*. Menurut Harahap (2013:70) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Rasio ini dapat melihat seberapa besar

perusahaan dibiayai oleh utang guna memenuhi aset perusahaan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Proporsi *leverage* harus diperhatikan. Apabila terlalu berlebih maka dapat menyebabkan turunnya profitabilitas karena utang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap (Putra & Badjra, 2015). *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan sampai sejauh mana modal sendiri dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas juga terdapat perbedaan hasil penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Edo Fani Ardiansyah (2017) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Selain likuiditas dan *leverage*, terdapat faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2011:62). Semakin tinggi tingkat penjualan yang berasal dari aktivitas perusahaan, maka akan menyebabkan perusahaan mampu memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, maka diharapkan profitabilitas juga dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2015) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Cheppy Safei Jumhana (2017) yang menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Profitabilitas juga dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan (*size of the company/firm size*). Menurut Brigham & Houston (2010:4), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Pada penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas juga terdapat perbedaan hasil penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Lucya Dewi Wikardi & Natalia Titik Wiyani (2017) dan penelitian oleh Edo Fani Ardiansyah (2017) keduanya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini akan digunakan sampel yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki potensi dalam mengembangkan produknya lebih cepat dengan melakukan inovasi-inovasi yang cenderung mempunyai pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan lainnya. Disamping itu, saham perusahaan manufaktur lebih banyak menarik minat para investor daripada perusahaan lainnya. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, variabel independen menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap profitabilitas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut serta meneliti kembali variabel yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Apakah aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh dari likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh dari likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh dari *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

5. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Dapat dijadikan dasar dalam analisis fundamental guna pengambilan keputusan investasi yang tepat sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko.

2. Bagi Kreditur

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kreditur dalam memutuskan untuk memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan kebijakan keuangan perusahaan khususnya kepada pihak manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Merupakan sarana belajar dan untuk dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dibidang keuangan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.
- b) Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi serta kajian lebih lanjut bagi peneliti lain mengenai masalah yang berhubungan dengan

likuiditas, aktivitas, *leverage*, ukuran perusahaan, serta topik yang berhubungan dengan pengaruh terhadap profitabilitas.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab. Kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pembahasan garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dirumuskan, tujuan dari penelitian, serta manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan, teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran, serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, serta data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB VI : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS**DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai subyek penelitian, analisis dan pengolahan data berdasarkan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

